

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

WELVIN I GUNA dan ARLEEN HERAWATY

STIE Trisakti
arleen@stietrisakti.ac.id

Abstrak: *The aim of this research is to examine the influence of good corporate governance mechanisms, auditor's independency, leverage, audit quality, profitability and company's size on the earnings management practices in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research used 40 listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling method, during the research period 2006 until 2008. Data were analyzed using multiple regression method. The result of the analysis indicated that leverage, audit quality and profitability had influence on earnings management practice. It means that leverage, audit quality by audit firms size and profit or loss that was reported by the management will motivate the management in doing the earnings management practices.*

Keywords: Good Corporate Governance mechanisms, auditor's independency, leverage, audit quality, profitability, company's size, earnings management.

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM

No Kep. 17/PM/2002. Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk dapat bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini telah diatur melalui keputusan Menteri Keuangan no. 423/KMK-06/2002 yang mengatur mengenai rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik tidak diperbolehkan memberikan jasa nonaudit di samping jasa audit itu sendiri karena dapat mengganggu independensi auditor.

Scott (2000:296) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif.

Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba (Dye 1998), Trueman dan Titman (1988) yang dikutip dari Darmawati (2003).

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Rajgopal *et al.* (1999) dan Darmawati (2003). Keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.* (2005) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Salah satu indikator tersebut adalah ukuran KAP tempat auditor bekerja. Pada KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku (Siregar dan Utama 2002).

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah independensi auditor, yang diproksikan menggunakan lamanya penugasan audit yang digolongkan menjadi 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Melihat pentingnya penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan pentingnya peranan auditor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan, memberikan motivasi untuk melaksanakan penelitian yang dapat mendeteksi pengaruh dari tata kelola perusahaan yang baik dan peranan auditor dalam mengaudit laporan keuangan terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.* (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih untuk mencegah terjadinya bias dalam perhitungan *discretionary accruals* dalam mendeteksi manajemen laba; (2) penambahan variabel independen, yaitu mekanisme *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, dan komisaris independen, kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan; (3) tahun penelitian, yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan organisasi penulisan. Kedua, menguraikan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pengembangan hipotesis. Ketiga, metoda penelitian terdiri atas pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel. Keempat, hasil penelitian yang berisi hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESISI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Setiawati (2002) menyatakan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer).

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) yang diukur dengan menggunakan model Jones (1991). Davidson (1987) dalam Schipper (1989) yang dikutip dari Meutia (2004) menyatakan manajemen laba sebagai proses dilakukannya

langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pemegang saham dalam menilai prestasi ekonomi yang dicapai oleh perusahaan.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan inheren yang ada pada akuntansi yang menyebabkan adanya *judgement* (Setiawati, 2002).

Discretionary accrual adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya. De Angelo (1986) yang dikutip dalam Meutia (2004) menyatakan konsep model akrual memiliki dua komponen, yaitu komponen *non-discretionary* dan *discretionary*. Komponen *discretionary accruals* merupakan bagian dari akrual yang memungkinkan manajer melakukan intervensinya dalam memanipulasi laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengontrolnya dalam jangka pendek. Komponen *discretionary accruals* diantaranya terdiri dari penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty expense*) dan asset modal (*capitalization assets*). Sedangkan komponen *non-discretionary accruals* ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diawasi oleh manajer.

Good Corporate Governance

Sulistyanto dan Wibisono (2003) mengemukakan bahwa *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Investor institusional dianggap *sophisticated investors* yang tidak mudah “dibodohi” oleh tindakan manajer (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ Terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajemen dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2005). Investor institusional dan manajemen memiliki insentif yang kuat untuk mendapatkan informasi pra-pengungkapan (*predisclosure information*) mengenai perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab fidusiarinya serta untuk meningkatkan kinerja portofolio mereka (Darmawati, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ Terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba.

Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit menurut Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit yang dibentuk oleh suatu perusahaan berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Mayangsari, 2004).

Tujuan dari keberadaan komite audit di perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Susiana dan Herawaty (2007) adalah: (1) memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan; (2) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai; (3) Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya; (4) Memberikan rekomendasi dalam

pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ Terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi komite audit terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* 2004). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Mayangsari 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄ Terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen terhadap manajemen laba.

Independensi Auditor dan Manajemen Laba

Independensi auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₅ Terdapat pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf 2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₆ Terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari 2003).

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H₇ Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto 2007). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₈ Terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Sudarmadji dan Sularto 2007). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₉ Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai 2008. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal sejak Desember 2005-2008 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, memiliki akhir tahun buku 31 Desember dalam laporan keuangannya, melaporkan *net income* dan *operating income* serta arus kas positif dari aktivitas operasi secara berturut-turut selama tiga tahun periode penelitian (2006-2008). Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah 40 perusahaan dengan 120 data penelitian. Setelah uji *outlier* jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 106 data penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan manajemen merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite audit menurut Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan

skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta 2008).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Isnanta 2008).

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Independensi auditor melalui proksi lama penugasan audit diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun, yang berarti memiliki sikap independen.

Leverage diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* adalah:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* seperti dalam penelitian (Susiana dan Herawaty 2007). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets (ROA)* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Wuryatiningsih 2002 dalam Sudarmadji dan Sularto 2007).

Discretionary accruals yang digunakan sebagai proksi **manajemen laba** dalam penelitian ini merupakan modifikasi *cross sectional* dari model Jones, (1991), yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten (Sanjaya, 2008). Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *total accruals* untuk sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan *cash flow* adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = (NI_t - OCF_t)/A_{it-1}$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total Accruals* pada periode t

A_{it-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

NI_t : Laba bersih operasi (*net operating income*) periode t

OCF_t : Aliran kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) pada periode t.

Setelah diperoleh nilai *total accruals*, dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 dengan variabel dependen *total accruals* dan variabel independen adalah total aset tahun sebelumnya (t-1), perubahan pendapatan, dan total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t. Setelah diperoleh nilai koefisien regresi α_1 , α_2 dan α_3 , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accruals*. Model *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/ A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/ A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/ A_{it-1}) + \hat{\epsilon}_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* pada periode t

A_{it-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : Aset tetap (*gross property plant and equipment*).

$\hat{\epsilon}_{it}$: Sampel *error* perusahaan i pada periode t.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai dari *discretionary accruals* dengan mengurangi nilai TA_{it} dengan nilai NDA_{it} .

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it}/A_{it-1} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 KPMJ + \beta_3 KMA + \beta_4 KI + \beta_5 INDP + \beta_6 LEV + \beta_7 K_AUD + \beta_8 ROA + \beta_9 UK_PRSH + \epsilon$$

Keterangan: DA *Discretionary Accruals*, $INST$ Kepemilikan Institusional, $KPMJ$ Kepemilikan Manajemen, KMA Komite Audit, KI Komisaris Independen, $INDP$ Independensi Auditor, LEV *Leverage*, K_AUD Kualitas Audit, ROA *Return on Assets* (profitabilitas), UK_PRSH Ukuran Perusahaan, ϵ error term.

HASIL PENELITIAN

Hasil statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Mean	Median	Modus	Std. Deviation	Min.	Max.
DA	106	-0.008	-0.011	-0.288	0.095	-0.288	0.291
INST	106	0.754	0.777	0.501	0.163	0.330	0.980
KPMJ	106	0.003	0	0	0.010	0	0.060
KMA	106	0.646	0.667	0.667	0.059	0.500	0.750
KI	106	0.450	0.400	0.333	0.151	0.038	0.750
INDP	106	0.198	0	0	0.400	0	1.000
LEV	106	0.411	0.413	0.000	0.187	0.000	0.725
K_AUD	106	0.679	1.000	1.000	0.469	0	1.000
ROA	106	0.092	0.079	0.004	0.066	0.004	0.306
UK_PRSH	106	12.241	12.007	11.273	0.663	11.273	13.907

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
INST	0,772	1,295
KPMJ	0,852	1,173
KMA	0,938	1,066
KI	0,907	1,102
INDP	0,919	1,088
LEV	0,911	1,098
K_AUD	0,633	1,580
ROA	0,792	1,263
UK_PRSH	0,733	1,364

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	-0,487	-1,976	0,051
INST	0,036	0,500	0,618
KPMJ	0,121	0,227	0,821
KMA	0,156	1,279	0,203
KI	0,024	0,379	0,706
INDP	0,006	0,255	0,799
LEV	-0,107	-2,494	0,014
K_AUD	-0,056	-2,094	0,039
ROA	0,336	2,226	0,028
UK_PRSH	0,031	1,753	0,082

Durbin-Watson 1,974, Adjusted R Square 0,08, $F_{9,96}$ 2,154 Sig. 0,031

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2004). Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Midiastuty (2005) serta Astuti (2004).

Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008), Suranta dan Midiastuty (2005), Darmawati (2003) serta Damayanthi (2004). Ketidakkonsistenan ini terjadi karena keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suranta dan Midiastuty (2005) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam mendeteksi manajemen laba.

Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Meutia (2004), dan Mayangsari (2004) serta Susiana dan Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa independensi auditor menjadi salah satu faktor dalam mendeteksi manajemen laba. Ketidak-konsistenan ini terjadi karena terkait dengan ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui proses audit laporan keuangan perusahaan.

Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2003) dan Astuti (2004). *Leverage* atau besarnya hutang merupakan salah satu faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba (Darmawati, 2003).

Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2004) serta Herni dan Susanto (2008). Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.* (2005) serta Herni dan Susanto (2008). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya, yaitu (1) jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya satu jenis industri saja, yaitu manufaktur sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik; (2) Periode penelitian untuk memprediksi manajemen laba hanya tiga tahun, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya; dan (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan 8% dari variasi variabel dependen, sisanya terdapat pada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah (1) menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi; dan (3) Menambah variabel independen di luar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba, seperti jenis industri, *market share* dan *fee* audit.

REFERENSI:

- Astuti, Dewi S. Puji. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba Diseputar Right Issue. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/dewi%20saptantinah%20puji%20astuti.pdf>.
- Damayanthi, Eka. 2004. Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Memiliki Komite Audit Dan Diaudit Oleh Auditor Berkualitas. <http://ejournal.unud.ac.id>.
- Darmawati, Deni. 2003. Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, April, 2003, hal: 47-68.
- Ghozali, I. 2005. *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gul, Ferdinand A., Bikki L. Jaggi, and Gopal V. Krishnan. 2005. Auditor Independence: Evidence on the Joint Effect of Auditor Tenure and Nonaudit Fees. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 26 No. 2, November, 2007, pp. 117-142.
- Halim, J., Carmel Meiden, dan Rudolf L. Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang

- Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September, 2005. <http://elmurobbie.wordpress.com/>.
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1998. A Review of the Earnings Management literature and Its Implications for Standard setting. <http://papers.ssrn.com/>.
- Herni, dan Yulius K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23 No. 3, 2008, hal: 302-314.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Isnanta, R. 2008. Skripsi Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. <http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008080708584504312069.pdf>.
- Kusuma, H., dan Wigiya A.U. Sari. 2003. Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 1, Juni, 2003, hal: 21-36.
- Mayangsari, Sekar. 2004. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 1255-1269.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 3, September, 2004, hal: 333-350.
- Midiastuty, Pranata P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 176-186.
- Nuswantara, D. Anita.2004. The Effect Of Market Share and Leverage Interaction Toward Earnings Management Practices. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar-Bali, 2-3 Desember, 2004, hal: 172-186.
- Novianty, R., dan Indra W. Kusuma. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yyang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Juni, 2001, hal: 1-15.
- Rajgopal, S., Mohan Venkatachalam, and James J Jiambalvo. 1999. Is Institutional Ownership Associated With Earnings Management And The Extent To Which Stock Prices Reflect Future Earnings? <http://papers.ssrn.com/>.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11 No. 1, Januari, 2008, hal: 97-116.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No. 3, September, 2006, hal: 307-326.
- Sukartha, I Made. 2006. Pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok_sukartha.pdf.
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono.2003. Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia. <http://researchengines.com/hsulistiyanto3.html>.

- Suranta, Eddy, dan Pratama P. Midiastuty. 2005. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Konferensi Nasional Akuntansi*.
- Susiana, dan A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simpodium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli, 2007. <https://info.perbanasinstitute.ac.id/pdf/AUEP/AUEP09.pdf>.
- Suwito, E., dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September, 2005. <http://muhariefeffendi.files.wordpress.com/2007/11/kakpm-06.pdf>.
- Ujiyantho, Muh. Arief. 2006. Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. <http://www.freewebs.com/stiemuhpekl/asimetri%20informasi.doc>.